



PENDUGAAN *HOTSPOT* TUNA SIRIP KUNING (*Thunnus albacares*) DI PERAIRAN SELATAN JAWA BARAT

Syawaludin A. Harahap¹, Mega L. Syamsuddin¹ dan Noir P. Purba¹

¹Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNPAD

*Corresponding author : iwalhrp@gmail.com (S.A. Harahap)/ Tel . +62 81380183431

ABSTRACT

This research was conducted to forecast yellow fin tuna fishing hotspot with study area on south of West Java waters. Method used in this research was observation method with the remote sensing technique using satellite imagery data in the form of sea surface temperature (SST), chlorophyll concentration and sea surface high Anomaly (SSHA). The research result indicated that the peak season of fish arrest be at the east season (July) on geographical position 07°48'-08°56' S and 106°12'-108°46' E. Optimum gyration of oceanography parameters for the fishing of yellow fin tuna are: SST are 24-25°C, klorofil- α concentration are 1-1.5 mg/m³ and SSHA are 0-50 cm.

Keywords: Remote Sensing, Hotspot, Yellow Fin Tuna and Southern of West Java

PENDAHULUAN

Kegiatan penangkapan ikan di wilayah perairan Indonesia pada periode akhir-akhir ini semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi penangkapan, baik armada maupun jenis alat tangkap. Situasi demikian mengakibatkan pemanfaatan sumberdaya ikan di laut semakin intensif. Daerah operasi penangkapan ikan oleh para nelayan semakin luas dan jauh dari daerah asal nelayan tersebut agar jumlah hasil tangkapan tetap maksimal. Salah satu komoditas perikanan tangkap yang bernilai ekonomis tinggi adalah tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*). Menurut Sumadhiharga (2009), tuna sirip kuning tersebar luas di perairan dunia, yaitu di perairan tropis dan subtropis. Tuna sirip kuning merupakan ikan kedua terbesar dari spesies tuna yang ada, dapat mencapai total panjang 2,80 meter dan berat maksimum 400 kg (Uktolseja *et al.*, 1991 dalam Pasaribu, 1992)

Perairan selatan Jawa Barat merupakan salah satu wilayah migrasi tuna sirip kuning. Namun demikian terjadinya ketidakefisienan dan keefektifitasan dalam usaha penangkapan ikan baik dari segi waktu, tenaga dan biaya. Untuk itu perlu adanya informasi yang cepat dan akurat tentang dimana daerah penangkapan (*fishing hotspot*). Karakteristik *fishing hotspot* telah dikaji melalui beberapa variabel yang terkait,

diantaranya adalah kajian terhadap suhu permukaan laut (SPL) dan sebaran klorofil-a (Kunarso *et al.*, 2011; Latumeten *et al.*, 2013). Informasi mengenai variabilitas suhu memiliki peran penting sebagai sarana untuk pendugaan dan penentuan lokasi terjadinya fenomena *upwelling*, *front* ataupun *eddies current*. Fenomena tersebut sebagai indikator tingkat kesuburan dan produktifitas perairan (Lalli dan Parson, 1994).

Penelitian ini bertujuan untuk pendugaan *fishing hotspot* tuna sirip kuning secara luas dan akurat. Selain SPL dan Klorofil-a, kondisi tinggi muka laut menjadi hal akan dikaji. Informasi ini dapat berguna dalam melakukan pengelolaan perikanan tangkap dengan memperhatikan potensi yang ada. Pengelolaan yang baik akan menciptakan sumberdaya yang lestari dan berkelanjutan.

MATERIAL DAN METODE

Wilayah Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus wilayah penelitian di perairan selatan Jawa Barat. Mulai dari perairan pantai hingga batas 200 mil laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Secara geografis, wilayah penelitian berada pada posisi 06°30'-12°LS dan 105°-109°30'BT (**Gambar 1**).

Perairan selatan Jawa sampai Timor merupakan wilayah yang menarik untuk dikaji